

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Film adalah suatu selaput tipis yang terbuat dari soluloid untuk gambar negatif (yang akan dijadikan potret) atau untuk gambar positif (yang akan diputar di bioskop dan televisi). Kedua film tersebut diartikan sebagai lakon gambar hidup (cerita). Film menurut (Hasanah & Nulhakim, 2015) adalah kumpulan gambar-gambar yang diciptakan secara mekanis, tampak bergerak dan diproyeksikan melalui proyektor sehingga menimbulkan kesan hidup. Ada yang berpendapat bahwa film adalah salah satu bentuk komunikasi massa audio-visual yang mencoba mengajarkan pelajaran moral atau sosial kepada penontonnya. Film dapat dibuat menyerupai pengalaman penonton hampir persis karena realitas yang muncul dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Hasilnya, setelah menonton keseluruhan film, penonton mungkin merasakan keakraban dengan situasi tersebut. bukan hanya adegan filmnya, tetapi juga makna, maksud, dan pesannya secara keseluruhan. (Asri, 2020)

Peran film dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menyalurkan ilmu-ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya kepada penonton. Menurut (Trianton) dalam (Apriliany & Hermiati, 2021) film antara lain berfungsi sebagai alat pendidikan, sumber informasi, semacam hiburan, dan jendela untuk melihat nilai-nilai kemasyarakatan suatu negara. Oleh karena itu, peran film berbahasa asing dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat. Namun, terkadang penonton merasa kesulitan ketika film tersebut tidak memiliki subtitle. Menurut (Bedareva et al., 2020 : hal. 18) dalam (Kismoko & Roni, 2021) bahwa semakin banyak kelas bahasa asing yang menggunakan film dengan subtitle. Dengan mengikuti aksi dan dialog tokoh, film membantu siswa dalam

memahami dan mengidentifikasi konteks. Maka dari itu dalam hal ini perlu dibutuhkan proses penerjemahan.

Menurut (Ilyas & Nurhidayah, 2019) Penerjemahan teks audio visual disebut juga subtitling, diartikan sebagai penerjemahan unsur verbal dan nonverbal dari unsur semiotik. Menurut (Rahma et al., 2018) dalam Cintas (2009:4) mengklaim bahwa bidang penerjemahan audiovisual sebenarnya mencakup lebih dari sepuluh teknik. Namun, dia mengklasifikasikannya kembali menjadi tiga kategori terjemahan audiovisual yang banyak digunakan: *dubbing*, *voice over*, dan *subtitle*. Analisis terjemahan makalah ini berfokus pada subjudul, yaitu terjemahan tekstual dari bahasa asli yang muncul sebagai baris teks yang biasanya ditemukan di dekat bagian bawah lapisan. (Rahma et al., 2018) dalam (Luyken dalam Georgakopoulou, 2009:21). Bahasa lisan ke bahasa tertulis dialihkan selama prosedur penerjemahan ini. Pendidikan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran film dalam proses pendidikan. Film dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran dan mengawasi proses pendidikan di kelas. Dari berbagai macam film berbahasa Arab, ada salah satu film yang cukup menarik untuk ditonton dan dipelajari dengan judul Mukaarimul Akhlaq Khotimul Mursaliin. Film ini mengisahkan mengenai beberapa sahabat Nabi yang melakukan kesalahan-kesalahan pada zaman dahulu, seperti kisah tiga sahabat Nabi (Ka'ab bin Malik, Murarah bin Rabi', dan Hilal bin Umayyah) yang dihukum langsung oleh Rasulullah SAW karena tidak mengikuti Perang Tabuk, kemudian Abu Khaitsamah yang terlambat ketika perang, Urwah bin Masud yang terbunuh ditangan keluarganya, Abdullah bin Ubay yang termasuk pemimpin orang-orang munafik di masa Rasulullah SAW. Dari beberapa kisah yang ada di film ini memiliki nilai-nilai sejarah yang dapat dijadikan pelajaran khususnya untuk para muslim, dan juga nilai-nilai edukatif yang dapat membuka wawasan, menginspirasi dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Seperti yang kita temui, bahwa film berbahasa Arab tidak banyak ditemui dikalangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor salah satunya yaitu, keterbatasan dan kekurangan dalam penguasaan bahasa Arab. Maka dari itu, dalam hal ini dibutuhkannya proses penerjemahan film dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia agar membantu para masyarakat yang ingin menonton film ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah para penonton dalam memahami konteks makna, sejarah, budaya yang ada pada film. Proses penerjemahan teks audiovisual atau subtitling ini memunculkan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil terjemahan yang tepat, akurat, dan mudah dipahami. Untuk langkah awal yang perlu dilakukan adalah mentranskripsikan teks asli dalam film, setelah proses transkripsi selesai teks tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa target. Penerjemahan harus memperhatikan konteks, budaya, dan waktu. Subtitle harus disinkronkan dengan adegan dan dialog dalam film. Waktu penayangan subtitle harus tepat agar penonton dapat membaca dan memahami dengan baik. Setelah itu, harus dilakukan proses penyuntingan untuk memastikan kesesuaian dan kualitas penerjemahan yang meliputi tata bahasa, pengecekan ejaan dan kejelasan teks. Hasil penerjemahan yang sudah selesai kemudian diuji kualitas dan keakuratan bahasa penerjemahan. Karena proses subtitling ini membutuhkan keahlian dalam bahasa, penerjemahan, dan penggunaan perangkat lunak khusus untuk pembuatan subtitle. Dengan menggunakan subtitle, film dapat dinikmati oleh penonton yang berbeda bahasa dan memberikan aksesibilitas secara global. Portofolio ini tidak hanya memperkenalkan film *Makaarimul Akhlaq Khotimul Mursaliin*, tetapi akan membahas proses terjemahan, tantangan yang dihadapi. Kemudian juga bertujuan untuk mengevaluasi kualitas terjemahan subtitle, sejauh mana terjemahan ini memenuhi standar dan kualitas. Dengan adanya evaluasi kualitas terjemahan subtitle membantu untuk memastikan kesesuaian terjemahan

dengan konteks dan budaya yang dituju. Subtitle harus memperhatikan nuansa, ekspresi, idiom, dan referensi budaya yang pastinya berbeda antara bahasa sumber dan bahasa target. Film bahasa Arab yang berjudul *Makaarimul Akhlaq Khotimul Mursaliin* ini dipilih karena mengandung kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW yang mempunyai makna atau nilai sejarah Islam yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat muslim. Didalam film ini para penonton bisa lebih mudah dalam memahami alur cerita yang sudah terjadi pada zaman Rasulullah karena pada film ini menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami.

